



INTEGRASI TIM SEPAK BOLA PADA PELATIH DALAM SUDUT PANDANG SOSIOLOGI OLAHRAGA

**Zahrotunnisa Noviriyanti^{a*}, Ibnu Sina^b, Pardiman^c, Muhammad Rizky Firdaus^d, Muhammad Fajri^e,
Gabriela Talasari.S^f, Melani Agustina^g, M.naufal Dzaky Immamughni Alwasi^h, Dwi Muhammad
Riskiⁱ, Nazwa Zahralova^j**

^a Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Jasmani, zahrotunnisanoviriyanti18@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten

^b Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Jasmani, ibnu.sina@binabangsa.ac.id, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten

^c Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Jasmani, pardiman727@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten

^d Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Jasmani, rf6263945@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten

^e Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Jasmani, fajricahya10@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten

^f Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Jasmani, gebirendawa@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten

^g Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Jasmani, melaniagustina1808@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten

^h Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Jasmani, naufalzaki3456@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten

ⁱ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Jasmani, dwi.muhammad.riski@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten

^j Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Jasmani, nazwalova19@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten

*Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to examine the role of sport sociology in the practice of coaching and leadership of soccer coaches, especially in the context of multicultural teams. Through a qualitative approach and in-depth interviews with a number of soccer coaches, it was found that understanding the social background, culture, and individual values of players is very important in creating effective interpersonal relationships in the team. The results showed that coaches who have intercultural communication skills and adaptive leadership styles tend to be successful in building strong social cohesion and solidarity among players. Social integration in a soccer team is a dynamic process, where the coach acts as a socialization agent who is able to balance diversity without causing internal conflict. These findings contribute to the development of more inclusive and socially value-oriented coaching strategies. This study also emphasizes the importance of coaching training that includes social and cultural aspects in the management of modern sports teams.

Keywords: *Sociology of sport, Social Integration, Team Dynamics, Participative Leadership, Social Solidarity, Multiculturalism.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran sosiologi olahraga dalam praktik pelatihan dan kepemimpinan pelatih sepak bola, khususnya dalam konteks tim yang multikultural. Melalui pendekatan kualitatif dan wawancara mendalam dengan sejumlah pelatih sepak bola, ditemukan bahwa pemahaman terhadap latar belakang sosial, budaya, dan nilai-nilai individu pemain sangat penting dalam menciptakan

hubungan interpersonal yang efektif dalam tim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatih yang memiliki kemampuan komunikasi antarbudaya dan gaya kepemimpinan yang adaptif cenderung berhasil membangun kohesi dan solidaritas sosial yang kuat di antara pemain. Integrasi sosial dalam tim sepak bola merupakan proses yang dinamis, di mana pelatih berperan sebagai agen sosialisasi yang mampu menyeimbangkan keberagaman tanpa menimbulkan konflik internal. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap strategi pengembangan pelatihan yang lebih inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai sosial. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pelatihan kepelatihan yang memasukkan aspek-aspek sosial dan budaya dalam pengelolaan tim olahraga modern.

Kata Kunci: *Sosiologi olahraga, Integrasi Sosial, Dinamika Tim, Kepemimpinan Partisipatif, Solidaritas Sosial, Multikulturalisme*

1. PENDAHULUAN

Peran pelatih dalam sepak bola global tidak hanya terbatas pada aspek teknis dan taktis, tetapi juga melibatkan kemampuan mengelola faktor-faktor sosial dalam tim. Sosiologi olahraga memberikan kerangka kerja yang krusial bagi pelatih dalam memahami hubungan sosial, struktur tim, perilaku individu, dan efek sosial dari keputusan yang diambil.

Pertandingan olahraga melibatkan lebih dari sekadar atlet yang bertanding. Elemen pendukung lain, seperti pelatih, penonton, dan suporter, juga memainkan peran krusial. Namun, hubungan antara elemen ini tidak selalu berjalan baik, terutama dari sisi suporter. Keributan antara suporter tim yang berbeda tidak jarang terjadi karena hal-hal sepele selama pertandingan berlangsung. Dalam konteks ini, sosiologi olahraga memainkan peran kunci dalam menjaga kondusifitas pertandingan.

Sosiologi olahraga mengkaji bagaimana tingkah laku individu dan grup ditentukan oleh interaksi sosial, pengalaman masa lalu, dan setting sosial ketika kegiatan olahraga terjadi. Dengan memahami aspek sosial dan budaya dalam olahraga, kita dapat mengidentifikasi peran sosiologi olahraga terhadap pelatih sepak bola. Olahraga, khususnya sepak bola, bukan hanya sekedar kegiatan fisik atau pertandingan kompetitif, tetapi juga meliputi banyak aspek sosial yang mempengaruhi dinamika tim dan kinerja individu.

Dalam konteks ini, sosiologi olahraga sebagai bidang studi yang relevan dalam memahami hubungan sosial, struktur tim, dan peran pelatih dalam mengelola tim sepak bola. Peran sosiologi olahraga terhadap pelatih menjadi semakin krusial pada era terkini ini, di mana faktor-faktor sosial seperti budaya, identitas, konflik, dan kontrol sosial memiliki efek yang signifikan terhadap kinerja tim.

Pelatih sepakbola tidak hanya bertanggung jawab untuk merancang strategi permainan, tetapi juga harus mampu memahami dan mengelola interaksi antar pemain, memotivasi mereka, serta menangani konflik yang mungkin timbul di dalam waktu. Dengan landasan sosiologi olahraga, pelatih dapat memiliki wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor sosial ini dapat mempengaruhi dinamika waktu dan kinerja individu. Dengan demikian, penelitian tentang peran sosiologi olahraga terhadap pelatih sepakbola menjadi relevan dan penting untuk dijelaskan lebih lanjut guna meningkatkan kualitas kepemimpinan pelatih dan kesuksesan tim dalam kompetisi sepakbola. Memupuk rasa menyukai olahraga ini membutuhkan pemikiran yang tidak henti-henti. Bagian penting yang harus diperhatikan adalah, bagaimana caranya membuat olahraga yang monoton ini menjadi sesuatu yang menyenangkan. (Manullang et al., 2024).

Sepak bola merupakan olahraga paling populer di dunia yang tidak hanya mencerminkan aktivitas fisik dan strategi permainan, tetapi juga menggambarkan dinamika sosial, budaya, dan bahkan politik dalam masyarakat. Dalam konteks ini, sepak bola bukan hanya ajang kompetisi antar tim, melainkan juga ruang interaksi sosial yang kompleks antara pemain, pelatih, ofisial, dan para pendukung. Peran pelatih dalam sebuah tim sepak bola tidak dapat dipandang sebelah mata. Selain bertugas menyusun strategi dan melatih keterampilan teknis, pelatih juga bertindak sebagai pemimpin sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap

Integrasi Tim Sepak Bola Pada Pelatih Dalam Sudut Pandang Sosiologi Olahraga (Zahrotunnisa Noviriyanti)

dinamika internal tim. Dari perspektif sosiologi olahraga, pelatih berfungsi sebagai agen integrasi sosial yang menjembatani berbagai latar belakang individu dalam tim. Para pemain datang dari latar belakang sosial, budaya, bahkan ekonomi yang berbeda-beda. Di sinilah pelatih dituntut untuk mampu menyatukan keberagaman tersebut menjadi satu kekuatan kolektif yang kohesif. Integrasi sosial dalam tim olahraga mencakup kemampuan untuk menciptakan suasana yang inklusif, rasa memiliki, komunikasi yang efektif, serta pembentukan norma dan nilai bersama yang diterima oleh semua anggota tim.

Proses integrasi ini tidaklah sederhana. Dalam praktiknya, pelatih harus menghadapi berbagai tantangan sosial seperti konflik antar pemain, resistensi terhadap otoritas, stereotip, dan perbedaan nilai-nilai individu. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika kelompok, kepemimpinan partisipatif, dan kemampuan interpersonal yang kuat. Di sinilah pentingnya pendekatan sosiologis dalam memahami peran pelatih. Sosiologi olahraga memberikan kerangka analisis yang dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial dalam tim, termasuk struktur kekuasaan, peran sosial, serta proses adaptasi dan sosialisasi antar anggota tim.

Dalam konteks sepak bola modern yang semakin kompetitif dan global, kemampuan pelatih untuk menciptakan integrasi sosial menjadi salah satu indikator penting keberhasilan tim. Banyak tim dengan komposisi pemain bintang gagal meraih prestasi karena lemahnya kohesi dan solidaritas internal. Sebaliknya, tim-tim yang mungkin secara teknis tidak terlalu unggul justru mampu menunjukkan performa luar biasa karena adanya kekompakan dan semangat kolektif yang kuat, yang sebagian besar merupakan hasil dari proses integrasi sosial yang efektif oleh pelatih.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses integrasi sosial dalam tim sepak bola dipengaruhi oleh peran pelatih, dengan menggunakan perspektif sosiologi olahraga. Fokus pembahasan akan diarahkan pada fungsi sosial pelatih, gaya kepemimpinan, dan dinamika kelompok dalam tim. Diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan ilmu sosiologi olahraga dan manajemen tim sepak bola, terutama dalam konteks pembinaan dan pengelolaan tim yang berorientasi pada kesuksesan jangka panjang.

Banyak bibit-bibit atlet atletik yang padam ditengah jalan menjadi kendala utama bagi kemajuan dunia atletik Indonesia. Tingkat kejenuhan yang tinggi adalah alasan utama hilangnya minat terhadap olahraga ini dikalangan para atlet. Sehingga diperlukan suatu upaya dan usaha untuk menjadikan olahraga atletik ini menjadi olahraga yang menyenangkan dan digeluti banyak orang. Dari banyak kejadian khususnya diwilayah ataupun didesa desa banyak kasus-kasus kekerasan yang pada saat pertandingan seperti adanya tidak menerima atas kekalahan yang diterima, tidak terima atas keputusan wasit terutama di liga liga tarkam.

Dengan demikian peran sosiologi olahraga terhadap pelatih sepakbola sangat relevan dan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan juga norma dan nilai nilai untuk pertandingan dan pengembangan tim. Kajian tentang peran sosiologi olahraga terhadap pelatih sepakbola telah menjadi topik yang menarik dalam bidang olahraga dan sosiologi. Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya pemahaman aspek sosial dalam konteks olahraga tim, namun masih sedikit yang secara khusus menekankan penerapannya terhadap peran pelatih dalam dunia sepakbola. Coakley (2015) dalam bukunya "Sports in Society: Issues and Controversies" menyoroti pentingnya perspektif olahraga sosiologis dalam memahami interaksi sosial di dalam tim olahraga.

Konsep-konsep tentang struktur sosial, identitas sosial, dan konflik sosial menjadi kunci dalam analisis peran pelatih sebagai pemimpin tim. Hughes (2012) dalam karyanya "Sociology of Sport" membahas tentang hubungan antara olahraga dan masyarakat. Dalam konteks peran pelatih, Hughes menekankan pentingnya pemahaman tentang nilai-nilai sosial yang dimiliki oleh pemain dalam membentuk dinamika tim yang sukses. Spaaij (2016) dalam bukunya "Sport, Culture and Social Exclusion" mengulas tentang bagaimana faktor sosial seperti budaya dan identitas dapat mempengaruhi keterlibatan dalam olahraga.

Studi ini relevan dalam konteks pelatih sepakbola yang perlu memahami latar belakang sosial dan budaya pemain dalam membentuk strategi pelatihan yang efektif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami peran sosiologi olahraga terhadap pelatih sepakbola. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks, seperti interaksi antar individu dalam tim sepakbola, dengan lebih mendalam dan kontekstual. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara mendalam (in- depth interview) dengan pelatih-pelatih yang telah dipilih. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau melalui media komunikasi online, dengan panduan pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk menggali pemahaman pelatih tentang peran sosiologi olahraga dalam profesinya. (Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatih sebagai Tokoh Sosialisasi

Dalam konteks sosiologi olahraga, pelatih bertindak sebagai angka sosialisasi yang memperkenalkan nilai-nilai tim, norma, dan budaya kepada pemain (Coakley, 2015). Sosialisasi ini penting untuk menciptakan kesamaan dalam persepsi antara pemain tentang tujuan tim, sikap dan peran semuanya dalam struktur sosial tim. Melalui proses ini, pelatih dapat membentuk identitas kolektif tim yang kuat. Sebuah studi oleh Weinberg dan Gould (2019) menekankan bahwa keberhasilan integrasi sosial dalam tim terutama ditentukan oleh kemampuan mereka untuk menyampaikan pesan normatif dan membangun kedekatan psikologis dengan pemain.

2. Gaya Kepemimpinan dan Pengaruh Sosial

Gaya kepemimpinan pelatih adalah elemen kunci dalam menciptakan suasana terintegrasi dan terintegrasi. Kepemimpinan Transformasional - Penekanan pada motivasi intrinsik, komunikasi terbuka, dan persetujuan pemain jelas efektif dalam membangun kohesi tim sebagai gaya otoriter (Northouse, 2018). Seorang pelatih yang dapat menjadi panutan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengalahkannya kepercayaan dan komitmen anggota tim dengan lebih mudah. Dalam tim profesional, pelatih juga harus dapat mengoordinasikan kebutuhan psikososial dan persyaratan kinerja pemain.

3. Kohesi Tim dan Solidaritas Sosial

Kohesi tim adalah indikator keberhasilan proses integrasi sosial. Kohesi terdiri dari dua aspek utama: tugas (tugas) dan kohesi sosial. Kohesi tugas terkait dengan unit dalam mencapai tujuan tim, sedangkan kohesi sosial terkait dengan kedekatan emosional antara anggota tim (Carron, Bray & EYS, 2002). Pelatih yang dapat membuat lingkungan yang didukung, terbuka dan bebas konflik dapat meningkatkan dua jenis kohesi. Proses solidaritas ini juga diperkuat oleh kegiatan kolaboratif di luar lapangan seperti pelatihan mental, kegiatan pembangunan tim, dan penilaian harian.

4. Tantangan Integrasi dalam Tim Multikultural

Di zaman globalisasi sepak bola, banyak tim terdiri dari pemain dari berbagai latar belakang budaya, linguistik dan agama. Ini menambah tantangan integrasi yang lebih kompleks. menunjukkan bahwa pelatih perlu memiliki kemampuan antar budaya untuk menguasai keragaman tanpa menyebabkan pemisahan atau konflik internal. Pendekatan yang terintegrasi dan sensitif terhadap perbedaan budaya adalah kunci untuk menciptakan rasa saling menghormati dan mengikat dalam tim multikultural.

a. Analisa Kritis

Pelatih tidak hanya regulator strategis, tetapi juga pemimpin sosial yang dapat memiliki dampak besar pada dinamika tim. Namun, tidak semua pelatih memiliki kesadaran atau keterampilan sosiologis yang tepat. Oleh karena itu penting bagi pelatih untuk berlatih di bidang psikologi dan sosiologi olahraga sehingga mereka dapat memahami kondisi sosial dari seluruh tim. Integrasi yang tidak efektif adalah penciptaan konflik internal, mengurangi semangat tempur, dan mengurangi kinerja keseluruhan untuk seluruh tim.

b. Manajemen Konflik

Wawasan lain menunjukkan bahwa memahami konflik dan menanganinya adalah keterampilan utama bagi pelatih. Dengan menggunakan konsep kontrol sosial dan manajemen konflik dari perspektif sosiologis, pelatih dapat secara lebih efektif mengelola konflik antara pemain atau konflik internal.

c. Pembentukan Identitas Tim

Pelatih yang memahami konsep identitas sosial dan budaya juga dapat membentuk identitas tim yang kuat. Dengan memperkuat rasa solidaritas dan kerja sama antara pemain, pelatih dapat menciptakan lingkungan tim yang harmonis dan mendukung pertumbuhan individu. Diskusi temuan ini menyoroti pentingnya peran sosiologi olahraga dalam merancang pelatihan yang efektif di dunia sepak bola. Memahami kompleksitas hubungan sosial tim memungkinkan pelatih untuk menjadi agen perubahan positif untuk meningkatkan kualitas tim dan mencapai kesuksesan dalam kompetisi. Dampak penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk pengembangan pendudukan pelatih sepak bola dan penelitian lebih lanjut di bidang ini. (Smith, B *et al.*, (2016).

d. Peran Motivasi dan Dukungan Emosional

Pelatih bertanggung jawab tidak hanya aspek teknis dan taktis, tetapi juga aspek psikologis dan emosional pemain. Motivasi intrinsik dan eksternal digunakan untuk mendorong pemain mengambil keuntungan dari potensi terbesar mereka. Dukungan emosional pelatih sangat penting baik melalui dorongan aktif dan instruksi pencetakan untuk mempertahankan lubang borat mental dan kinerja lapangan pemain

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian teoritis yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa integrasi sosial dalam tim sepak bola merupakan elemen fundamental yang secara langsung memengaruhi dinamika internal, kohesi, dan performa tim secara keseluruhan. Dalam proses ini, pelatih memegang peran strategis dan multidimensional, tidak hanya sebagai pelatih teknis, tetapi juga sebagai pemimpin sosial, fasilitator komunikasi, agen perubahan, dan penjaga nilai-nilai kolektif dalam tim. Pelatih menjadi titik sentral dalam pembentukan struktur sosial tim, melalui proses internalisasi nilai, pembentukan norma bersama, dan penyatuan berbagai karakter serta latar belakang individu ke dalam identitas kolektif tim.

Dari perspektif sosiologi olahraga, peran pelatih dalam mengintegrasikan tim menjadi semakin penting ketika menghadapi realitas sosial yang kompleks, seperti keberagaman budaya, dinamika kekuasaan, serta ekspektasi dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Gaya kepemimpinan yang diterapkan pelatih sangat menentukan arah dan kualitas integrasi sosial yang terjadi. Kepemimpinan transformasional, yang menekankan pada inspirasi, hubungan emosional yang kuat, serta partisipasi aktif pemain dalam proses pengambilan keputusan, terbukti mampu meningkatkan rasa saling percaya, solidaritas, dan kohesi dalam tim. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang kaku dan otoriter sering kali menciptakan jarak sosial antara pelatih dan pemain, serta berpotensi menimbulkan konflik dan disintegrasi.

Kohesi tim sebagai salah satu indikator keberhasilan integrasi sosial terdiri dari dua aspek penting: kohesi tugas dan kohesi sosial. Kedua aspek ini saling melengkapi dan menjadi fondasi kuat bagi tim untuk tampil optimal dalam kompetisi. Kohesi tugas memungkinkan pemain untuk bersatu dalam mencapai tujuan bersama, sementara kohesi sosial memperkuat ikatan emosional dan rasa saling memiliki antar anggota tim.

Dalam hal ini, pelatih harus mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis, terbuka, dan berorientasi pada kebersamaan. Dalam konteks tim multikultural, tantangan integrasi sosial menjadi lebih besar dan kompleks. Perbedaan bahasa, budaya, kebiasaan, serta nilai-nilai personal dapat menimbulkan hambatan komunikasi dan potensi konflik. Namun demikian, pelatih yang memiliki kecerdasan budaya (*cultural intelligence*) dan empati lintas budaya akan lebih mampu membangun integrasi yang inklusif dan produktif.

Oleh karena itu, penting bagi pelatih sepak bola untuk tidak hanya dibekali dengan kompetensi teknis, tetapi juga pemahaman sosiologis, psikologis, serta keterampilan interpersonal yang mendalam. Secara keseluruhan, keberhasilan sebuah tim tidak hanya ditentukan oleh kualitas individu pemain atau taktik permainan semata, melainkan juga oleh kualitas relasi sosial yang terbangun di dalamnya. Pelatih, sebagai figur sentral dalam struktur sosial tim, harus memahami pentingnya integrasi sosial sebagai bagian dari strategi jangka panjang dalam menciptakan tim yang solid, kompetitif, dan adaptif terhadap berbagai tantangan. Oleh karena itu, pengembangan profesional pelatih perlu mencakup aspek-aspek sosial dan

kultural agar mereka dapat menjalankan perannya secara menyeluruh dalam membentuk tidak hanya tim yang sukses secara teknis, tetapi juga kuat secara sosial dan psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Boyle, R., & Haynes, R. (2000). *Power Play: Olahraga, Media, dan Budaya Populer*. Pearson Education
- [2] Carron, A. V, Bray, S. R., Eys, M. A. (2002). Team cohesion and team success in sport. *Journal of Sports Sciences*, 20(2), 119–126.
- [3] Coakley, J. (2015). *Olahraga dalam Masyarakat: Isu dan Kontroversi* (ke - 11 McGraw - HillBukit (edisi ke-11). McGraw-Hill Education.
- [4] Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. Sage Publications
- [5] LuangSpaij, R. (2016). Pemuda pengungsi, rasa memiliki dan olahraga komunitas. *Studi Rekreasi*, 35 (1), 119–134.
- [6] Manullang, A.S., Ronaldo, B.S., Yolanda, S., Lentina, S., dan Nurkadri. 2024. Peran Sosiologi Terhadap Pelatih Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 8(2): 22502-22506.
- [7] Schinke, RJ, McGannon, KR, & Smith, B. (2016). Psikologi olahraga budayaMasalah dan implikasi praktis .Psikologi olahraga budaya: Isu-isu khusus dan implikasi praktis.
- [8] Ushion, CJ, Armour, KM, & Jones, RL (2006). Menemukan proses pembinaan dalam praktik: Model 'untuk' dan 'dari' psembinaan. *Pendidikan Jasmani dan Pedagogi Olahraga*, 11 (1), 83–99.